

Pengaruh Penerapan Manajemen Resiko Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2020-2022

Meilani Purwanti

Prodi Manajemen Universitas Teknologi Digital, Kota Bandung
meilanipurwanti@digitechuniversity.ac.id

Nana Heriana

Prodi Manajemen Universitas Teknologi Digital, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia
nana10120672@digitechuniversity.ac.id

Article's History:

Received 4 August 2024; Received in revised form 17 August 2024; Accepted 1 September 2024; Published 1 October 2024. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested Citation:

Purwanti, M., & Heriana, N. (2024). Pengaruh Kinerja Aparatur Pemerintah Desa, dan Integritas Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Jayaloka, Kabupaten Musi Rawas. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi). JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 10 (5). 2900-2912. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i5.3233>

Abstrak

Manajemen Resiko merupakan langkah penting bagi perusahaan untuk menentukan baik buruknya kinerja keuangan yang mempunyai efek secara langsung terhadap kemajuan perusahaan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan manajemen resiko yang diprosikan oleh resiko keuangan dan resiko bisnis terhadap kinerja keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI dengan menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel dengan jumlah sampel sebanyak 30 laporan keuangan dari 10 perusahaan konstruksi. Data yang diperoleh adalah data sekunder dari www.idx.id. Teknik analisis yang digunakan regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS versi 25.0. Hasil pengujian menunjukan resiko keuangan berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan resiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi resiko keuangan sebesar -2,317 dan nilai koefisien regresi resiko bisnis sebesar 3,485, koefisien korelasi 0,558, dan koefisien determinasi 0,312, yang menunjukkan bahwa manajemen risiko memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 31,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Keywords: Manajemen Resiko, Risiko Keuangan, Risiko Bisnis, Kinerja Keuangan

Pendahuluan

Dalam dunia bisnis yang dinamis dan penuh ketidakpastian, manajemen risiko telah menjadi salah satu aspek krusial bagi perusahaan untuk memastikan kelangsungan hidup dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Manajemen risiko menjadi komponen esensial dalam operasional perusahaan, terutama di industri konstruksi yang sarat dengan ketidakpastian dan risiko tinggi. Penerapan manajemen risiko yang efektif mampu mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan. Industri konstruksi, dengan risiko operasional dan finansial yang tinggi, memerlukan strategi manajemen risiko yang komprehensif. Kinerja keuangan perusahaan, yang diukur melalui profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional, sering kali menjadi indikator utama kesehatan bisnis. Pentingnya penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, industri konstruksi merupakan salah satu sektor yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Kedua, dalam menghadapi tantangan ekonomi global dan domestik, perusahaan konstruksi harus mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan kondisi pasar dan risiko yang terkait. Ketiga, adanya peraturan dan standar internasional mengenai manajemen risiko yang semakin ketat mendorong perusahaan untuk lebih serius dalam mengimplementasikan praktik manajemen risiko.

Tinjauan Pustaka

Manajemen Risiko

Manajemen risiko memiliki peran tersendiri dalam pengembangan perusahaan khususnya untuk mengelola modal dan mengoptimalkan *return* terhadap risiko. Manajemen Risiko didefinisikan sebagai proses, mengidentifikasi, mengukur dan memastikan risiko serta mengembangkan strategi untuk mengelola risiko yang terjadi (Tagueha, Mangare, & Arsjad, 2018). Karzner dalam (Tumimomor, Manalip, & Mandagi, 2014) mengemukakan pengertian manajemen risiko adalah semua rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan risiko, dimana didalamnya termasuk perencanaan (*planning*), penilaian (*assesment*) (identifikasi dan dianalisa), penanganan (*handling*), dan pemantauan (*monitoring*) risiko. Menurut (Sriyono, 2019) menyebutkan bahwa definisi manajemen risiko adalah suatu pendekatan terstruktur atau metodologi dalam mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan ancaman, suatu rangkaian aktivitas manusia termasuk: Penilaian risiko, pengembangan strategi untuk mengelolanya dan mitigasi risiko dengan menggunakan pemberdayaan/pengelolaan sumberdaya. Penilaian risiko, pengembangan strategi untuk mengelolanya dan mitigasi risiko dengan menggunakan pemberdayaan/pengelolaan sumberdaya.

Tujuan utama dari manajemen risiko adalah untuk mengoptimalkan peluang positif (kesempatan) dan mengurangi dampak negatif (ancaman) terhadap pencapaian tujuan organisasi. Proses manajemen risiko merupakan sistem yang komprehensif yang meliputi penciptaan lingkungan manajemen risiko yang kondusif, memelihara pengukuran risiko yang efisien, proses mitigasi dan monitoring, serta menciptakan sistem kontrol internal yang memadai (Sriyono, 2019).

Menurut Mardiyanto dalam (Subagio & Manalu, 2017) menyatakan bahwa risiko pada perusahaan dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

a) Risiko Keuangan

Risiko keuangan adalah fluktuasi target keuangan atau ukuran moneter perusahaan karena gejala berbagai variabel makro. Ukuran keuangan dapat berupa arus kas, laba perusahaan dan pertumbuhan penjualan. Risiko keuangan terdiri dari risiko likuiditas, risiko kredit, risiko permodalan.

b) Risiko Bisnis

Bisnis merupakan risiko yang berkaitan dengan ketidakpastian dari keputusan investasi suatu perusahaan di masa mendatang dan diukur melalui simpangan baku dari laba sebelum bunga dan pajak atau disebut EBIT. Risiko bisnis pada penelitian kali ini diukur dengan *Bussines Risk* (BRISK).

Resiko Keuangan

Dalam variabel independent manajemen risiko yang pertama diprosikan oleh risiko keuangan dengan mengambil adalah risiko likuiditas dan risiko kredit. Risiko likuiditas adalah alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat di tagih oleh suatu perusahaan. Dalam melakukan pengukuran risiko likuiditas maka pengukuran dilakukan dengan menggunakan rasio lancar. Rasio lancar adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Menurut Hanafi dan Halim dalam (Tomi, 2019) rasio lancar dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Untuk mencari seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Rasio ini akan memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan

Selanjutnya risiko kredit adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan di likuidasi. Dalam melakukan pengukuran risiko kredit dilakukan dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin semua kewajiban-kewajibannya dengan sejumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut Syamsudin dalam (Prihatini & Dewi, 2021) rumus untuk menghitung rasio solvabilitas dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Total Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Resiko Bisnis

Menurut Brigham (2013) dalam (Wairooy, 2019) risiko bisnis merupakan kemungkinan ketidakmampuan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Diukur dengan indikator: *Business Risk (BRISK)* yaitu perbandingan antara laba bersih sesudah bunga dan pajak (EBIT) dengan total assets dapat dilihat dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Menurut Weston. Copeland (2008) dalam (Ramaiyanti, Nur, & Basri, 2018) menyatakan bahwa risiko bisnis dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$BRISK = \frac{EBIT}{TOTAL\ ASSET}$$

Kinerja Keuangan

Menurut Luo & Bhattacharya dalam (Cahyaningtyas, 2019) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan. keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Pada umumnya digunakan dua jenis ukuran kinerja keuangan yaitu berbasis akuntansi dan berbasis pasar yang mencerminkan keuntungan jangka pendek dan evaluasi pasar atas profitabilitas perusahaan di masa depan. Dalam variabel dependen ini pengukuran kinerja keuangan diprosikan dengan profitabilitas perusahaan dengan mengambil *Return On Equity (ROE)*. *Return On Equity (ROE)* adalah rasio yang memperlihatkan berapa persen laba bersih yang dihasilkan jika di ukur dari modal pemilik. Nilai ROE yang tinggi mencerminkan penerimaan perusahaan atas investasi dan manajemen biaya bekerja efektif. Menurut Atmaja dalam (Hasibuan, Dzulkirom, & Endang, 2016) ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

Hipotesis

Hubungan Risiko Keuangan (X₁) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Salah satu risiko utama yang dihadapi perusahaan konstruksi adalah risiko proyek. Proyek konstruksi seringkali melibatkan kompleksitas tinggi, termasuk estimasi biaya yang sulit diprediksi, perubahan regulasi, serta tantangan teknis. Risiko proyek ini dapat mengarah pada keterlambatan proyek, biaya tambahan, dan dalam beberapa kasus, bahkan pembatalan proyek secara keseluruhan. Dampaknya terhadap kinerja keuangan bisa sangat signifikan, mengurangi margin laba bersih dan mengganggu arus kas perusahaan. Hal ini berarti adanya dampak negatif yang ditimbulkan oleh pengelolaan risiko keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian menurut (Rahma, 2016) risiko keuangan yang diprosikan oleh risiko kredit dan risiko likuiditas menunjukan nilai negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang di kemukakan oleh (Attar, Islahuddin, & Shabri, 2014) yang menyebutkan bahwa risiko keuangan yang diprosikan oleh risiko kredit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap terhadap kinerja keuangan yang di ukur dengan ROA dan ROE. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut maka penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀ = Risiko keuangan tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

H₁ = Risiko keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hubungan Risiko Bisnis (X₂) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Manajemen risiko bisnis menjadi kunci untuk menjaga kinerja keuangan perusahaan konstruksi. Ini melibatkan pengembangan strategi untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko yang mungkin terjadi. Ini bisa termasuk penggunaan kontrak yang terstruktur dengan baik, diversifikasi portofolio proyek, dan strategi manajemen proyek yang efektif. Dengan memahami dan mengelola risiko bisnis dengan baik, perusahaan konstruksi dapat meningkatkan ketahanannya terhadap ketidakpastian eksternal dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Turiastini & Darmayanti, 2017) menunjukan bahwa risiko bisnis menunjukan nilai positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu hasil penelitian dari (Zainuddin, Arfan, Shabri, & Majid, 2014), (Epayanti & Yadhya, 2014), (Valentina & Ruzikna, 2017) menunjukan hasil bahwa risiko bisnis berhubungan positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan pada penjelasan diata maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Risiko bisnis tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan
 H_2 = Risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

Metodologi

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono dalam (Pratama Y. R., 2019) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sampel dan populasi penelitian. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen resiko terhadap kinerja keuangan pada tahun 2020-2022. Dalam penelitian ini data yang digunakan berasal dari sumber sekunder, berupa laporan tahunan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari website *Indonesian Stock Exchange* (IDX) maupun website dari masing-masing perusahaan. Adapun obyek dalam penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 yang berjumlah 22 perusahaan. Dari jumlah keseluruhan populasi, maka diambil sebanyak 10 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2019) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Hal ini berarti pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti. Riset tersebut memakai informasi guna memeriksa 10 perusahaan yang berada dibidang konstruksi yang terdaftar di BEI antara 2020 hingga 2022. Berikut adalah kriteria yang dipakai untuk menentukan sampel:

Tabel 2.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Banyaknya
1	Perusahaan Konstruksi yang secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022	22
2	Perusahaan konstruksi yang tidak lengkap mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2020-2022	1
3	Perusahaan yang mengalami kerugian pada periode 2020-2022	11
4	Laporan keuangan yang tidak ada data pencila (<i>outlier</i>)	0
Jumlah Sampel		10

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel diatas, maka didapatkan 10 perusahaan yang memenuhi syarat. Berikut ini daftar perusahaan konstruksi yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 2.2 Daftar Sampel Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
2	BUKK	PT Bukaka Teknik Utama Tbk
3	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk
4	PBSA	PT Paramita Bangun Sarana Tbk
5	PPRE	PT PP Presisi Tbk

6	PTPP	PP (Persero) Tbk
7	PTPW	PT Pratama Widya Tbk
8	RONY	PT Aesler Grup Internasional Tbk
9	WEGE	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk
10	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

Sumber: Data skunder Diolah Penulis, 2024

Berdasarkan tabel diatas maka sampel penelitian ini mengambil 10 perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI Periode 2020-2022, artinya ada 30 laporan keuangan yang akan diteliti dengan menggunakan bantuan *software* aplikasi SPSS versi 25.

Teknik Pengumpulan dan Pengujian Data

Teknik Penumpukan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder berupa laporan keuangan periode 2020-2022 yang diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia dan website-website resmi yang diperbolehkan mempublikasikan data-data mengenai laporan keuangan perusahaan. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari buku, catatan transkrip, surat kabar, dan lainnya (Sugiono, 2017), seperti laporan keuangan yang menjadi sampel dalam penelitian kali ini.

Teknik Pengujian Data Asumsi Klasik

Menurut Saleh & Utomo, (2018) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengujian uji asumsi klasik dan bantuan *software* aplikasi SPSS versi 25.

Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel operasional variabel berikut:

Tabel 2.2 Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Risiko Keuangan (X ₁)	Risiko keuangan yang diukur dengan risiko likuiditas dan risiko kredit merupakan sebuah alat ukur untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangannya dengan menghitung kemampuan perusahaan dalam jangka pendek dan penjaminan semua kewajiban-kewajibannya dengan penjumlahan aktiva yang dimiliki perusahaan	Risiko Likuiditas $CR = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$ (Kasmir, 2018) Risiko Kredit $DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ (Kasmir, 2018)	Rasio
Risiko Bisnis (X ₂)	Risiko bisnis merupakan kemungkinan ketidakmampuan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya.	<i>Business Risk</i> $BRISK = \frac{EBIT}{TOTAL ASSET}$ Weston. Copeland (2008) dalam (Ramaiyanti, Nur, & Basri, 2018)	Rasio
Kinerja Keuangan (Y)	ROE merupakan hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.	<i>Return On Equity</i>	Rasio

		$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	
		(Kasmir, 2015)	

Sumber: Data skunder Diolah Penulis, 2024

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Pada periode ini terdapat 22 perusahaan, akan tetapi setelah dilakukan pengupulan data menggunakan *purposive sampling*, maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data *time series* untuk variabel *risiko keuangan* serta data tentang ringkasan kinerja keuangan perusahaan konstruksi yang menjadi sampel berupa data rata-rata dari risiko keuangan dan risiko bisnis serta *Return On Equity* (ROE). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id dan *website-website* resmi masing-masing perusahaan. berikut ini dapat dilihat hasil pengujian data dapat dilihat dibawah ini:

Hasil Uji Asumsi Klasik

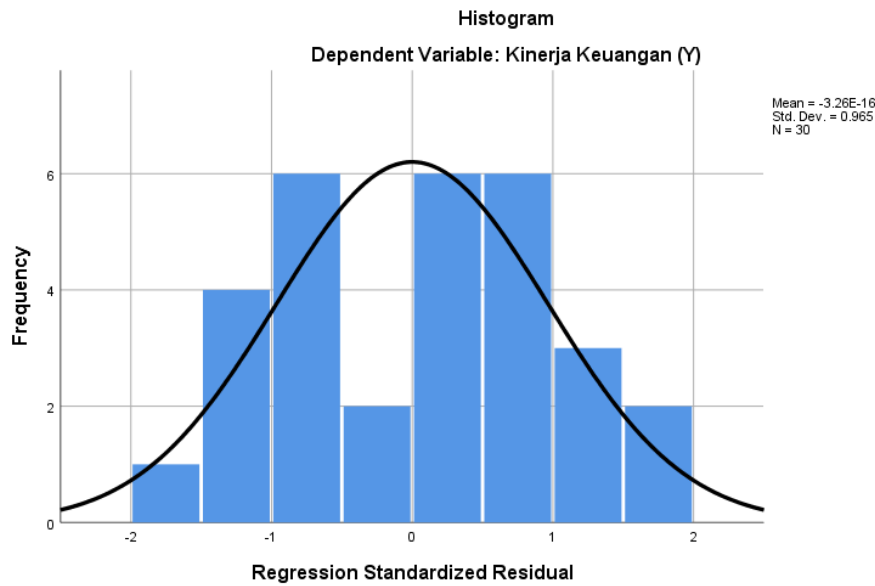
a. Uji Normalitas

Tabel 3.1 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.40873885
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.132
	Negative	-.107
Test Statistic		.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.189 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output SPSS V.25, Data Skunder Diolah Penulis (2024)

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov tabel diatas, dari jumlah 30 sampel nilai *test statistic* sebesar 0,132. Adapun nilai signifikan sebesar 0,096 > 0,05 berarti dapat disimpulkan data yang diuji berdistribusi secara normal.

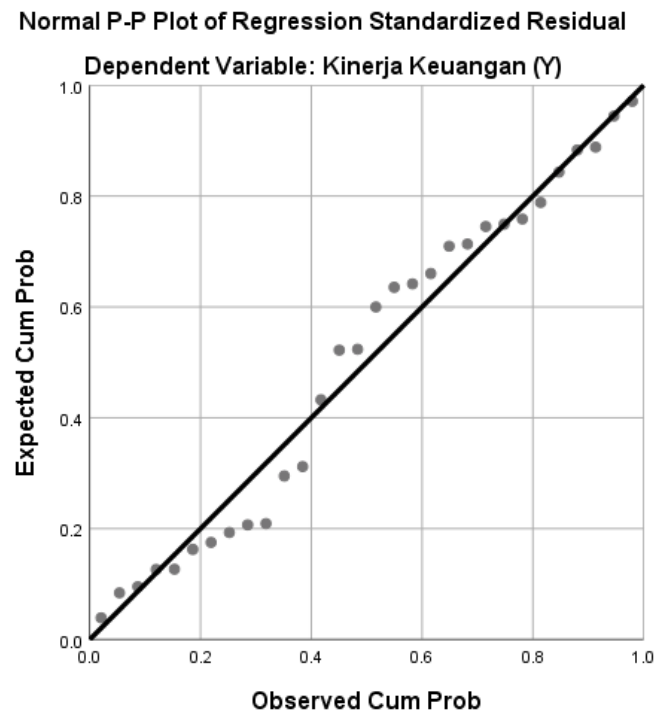


Sumber: Output SPSS V.25, data skunder diolah penulis, 2024)

Grafik 3.1

Grafik Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan histogram di atas dapat disimpulkan bahwa kurva berbentuk lonceng serta data berdistribusi normal dan bentuk simetris tidak miring ke kanan atau ke kiri. Selain itu uji normalitas dapat dilihat pada Grafik Normal P-Plot sebagai berikut:



Sumber: Output SPSS V.25, data skunder diolah penulis, 2024)

Grafik 3.2

P-Plot Uji Normalitas

Berdasarkan hasil dari pengujian normalitas variabel diatas yang di uji dengan standar P-Plot adalah berupa gambar titik-titiknya mendekati disekitar garis diagonal. Hal tersebut berarti uji normalitas sudah

terpenuhi atau model garis telah berdistribusi normal. Dan menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 3.2 Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12,401	2,986		4,153	0,000		
Risiko Keuangan (X1)	-0,069	0,030	-0,537	-2,317	0,028	0,474	2,109
Risiko Bisnis (X2)	0,348	0,100	0,808	3,485	0,002	0,474	2,109

Sumber: Output SPSS v.25, data skunder diolah penulis, 2024)

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan bantuan program spss 25, diketahui bahwa nilai VIF variabel risiko keuangan (X₁) dan variabel risiko bisnis (X₂) adalah 2,109 < 10 dan nilai tolerance value 0,474 > 0,1 maka data penelitian tersebut tidak terjadi multikolonearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam melakukan penujian ini penulis menggunakan uji glejser dan *scatterplot* untuk menguji apakah data penelitian terjadi heteroskedastisitas atau tidak. Berikut ini pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glesjer:

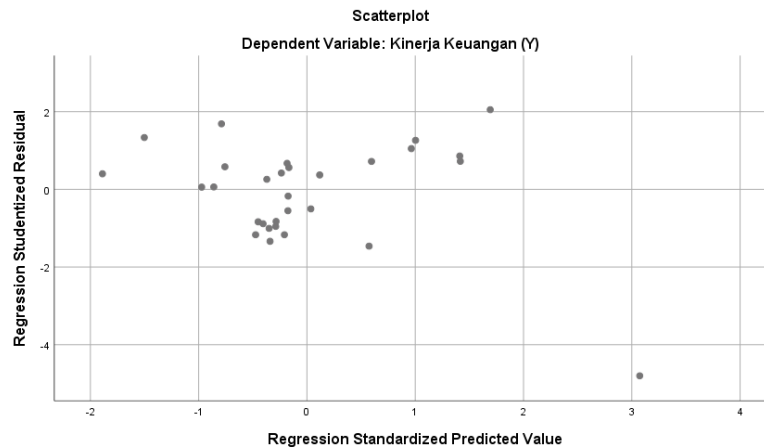
Tabel 3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.844	.480		1.760	.090
Risiko Keuangan (X1)	-.001	.005	-.036	-.129	.898
Risiko Bisnis (X2)	.008	.016	.135	.487	.630

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS V.25, Data Skunder Diolah Penulis (2024)

Dengan metode glejser pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel risiko keuangan (X₁) terhadap absolut residual mempunyai nilai sebesar 0,898 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas. Begitu pula dengan nilai signifikan variabel risiko bisnis (X₂) terhadap absolut residual mempunyai nilai sebesar 0,630 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.



Sumber: Output SPSS v.25, data skunder diolah penulis, 2024

Gambar 2. 1

Scatter P- Plot Heteroskedastisitas

Dari Scatterplot di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas dan di bawah 0. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

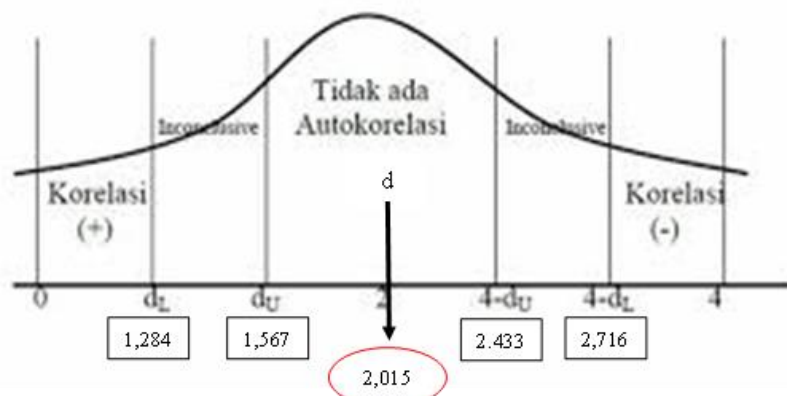
Tabel 3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.558 ^a	.312	.261	4.56911	2.015
a. Predictors: (Constant), Risiko Bisnis (X ₂), Risiko Keuangan (X ₁)					
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)					

Sumber: Output SPSS V.25, Data Skunder Diolah Penulis (2024)

Berdasarkan data diatas nilai Durbin-watson sebesar 2.015 sehingga nilai DW berada dibawah dU 1,567 dan 4-dU 2,433, data penelitian ini terjadi Autokorelasi. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada penelitian ini Dengan hasil ini dapat di gambarkan melalui Tabel 3.4 hasil pengujian:



Sumber: Data diolah penulis, 2024

Gambar 3.2 Statistik Durbin-watson

e. Uji Regresi

Tabel 3.5

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,401	2,986		4,153	0,000
Risiko Keuangan (X1)	-0,069	0,030	-0,537	-2,317	0,028
Risiko Bisnis (X2)	0,348	0,100	0,808	3,485	0,002

Sumber: Output SPSS V.25, Data Skunder Diolah Penulis (2024)

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien regresi untuk risiko keuangan sebesar -0,069 artinya jika risiko keuangan meningkat atau naik sebesar 1 atau mengalami penambahan 1% maka akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,069. Berbeda halnya dengan nilai risiko bisnis yaitu sebesar 0,348, artinya jika risiko bisnis meningkat atau naik sebesar 1 atau mengalami penambahan 1%, maka akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,348.

f. Uji Korelasi

Tabel 3.6 Hasil Uji Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.558 ^a	.312	.261	4.56911	2.015
a. Predictors: (Constant), Risiko Bisnis (X ₂), Risiko Keuangan (X ₁)					
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)					

Sumber: Output SPSS V.25, Data Skunder Diolah Penulis (2024)

Nilai (R) yang didapatkan dalam perhitungan uji koefisien korelasi di atas adalah sebesar 0,558. Jika dilihat dalam kriteria koefisien korelasi nilai hitung R tersebut masuk dalam rentang nilai antara 0,400-0,599 yang artinya tingkat hubungan antara risiko keuangan (X₁) dan risiko bisnis (X₂) adalah sedang.

g. Uji Determinasi

Tabel 3.7 Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.558 ^a	.312	.261	4.56911	2.015
a. Predictors: (Constant), Risiko Bisnis (X ₂), Risiko Keuangan (X ₁)					
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)					

Sumber: Output SPSS V.25, Data Skunder Diolah Penulis (2024)

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,312. R Square ini hasil dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau R, yaitu $0,558 \times 0,558 = 0,312$. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,312 atau 31,2% mengandung arti bahwa variabel X1 (Risiko Keuangan) dan X2 (Risiko Bisnis) secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap variabel Y (Kinerja Keuangan) sebesar 31,2%. Sedangkan sisanya yaitu 68,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti. Sisa persamaan regresi atau variabel dalam penelitian ini bisa saja berada pada variabel lain sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahma, 2016) yang menunjukkan bahwa hasil koefisien determinasi pengaruh manajemen risiko (risiko operasional, risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas) menunjukkan nilai sebesar 88,1%, dimana dalam penelitian tersebut variabel risiko bisnis tidak ada dan variabel risiko keuangan diprosikan oleh risiko kredit dan risiko likuiditas.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Hasil pengujian hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa variabel risiko keuangan memiliki nilai t hitung sebesar -2,317 > t tabel 2,052 serta dengan nilai signifikansi sebesar $0,028 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima atau dengan kata lain bahwa risiko keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Begitu pula dengan variabel risiko bisnis memiliki nilai t hitung sebesar $3,485 > t$

tabel 2,052 serta dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima atau dengan kata lain bahwa risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022.

Tabel 3.8 Hasil Signifikan Uji t

No	Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig. 5%	Hasil
1	Risiko Keuangan (X_1)	-2,317	2,052	0,028	Berpengaruh & Signifikan
2	Risiko Bisnis (X_2)	3,485	2,052	0,002	Berpengaruh & Signifikan

Sumber: Diolah Penulis 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa variabel risiko keuangan (X_1) memiliki nilai negatif dan signifikan, maka variabel risiko keuangan (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya ketika risiko keuangan mengalami peningkatan maka kinerja keuangan perusahaan akan mengalami penurunan begitu pula sebaliknya. Dari tabel diatas juga, dapat dilihat bahwa variabel risiko bisnis (X_2) memiliki nilai positif dan signifikan, maka variabel risiko bisnis (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya ketika perusahaan mampu mengelola risiko bisnis dengan baik maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan begitu pula sebaliknya.

Uji F

Hasil pengujian uji F, didapatkan nilai F hitung sebesar $6,118 > 3,35$ dan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu risiko bisnis (X_1) dan risiko bisnis (X_2) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan (Y) perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022.

Tabel 3.9 Hasil Signifikasi Uji F

No	Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig. 5%	Hasil
1	Risiko Keuangan (X_1) dan Risiko Bisnis (X_2)	6,118	3,35	0,006	Simultan & Signifikan

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa variabel risiko keuangan (X_1) dan variabel risiko bisnis (X_2) memiliki nilai F_{hitung} sebesar $6,118 > F_{tabel}$ 3,35 sehingga variabel risiko keuangan dan risiko bisnis berpengaruh simultan dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Variabel Risiko Keuangan (X_1) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Hasil penelitian membuktikan bahwa pengaruh risiko keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Penelitian ini mendukung penelitian oleh (Rahma, 2016) yang mengemukakan bahwa hasil dari penelitian koefisien determinasi dari variabel risiko kredit dan risiko likuiditas menunjukan nilai negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Attar, Islahuddin, & Shabri, 2014) mengemukakan bahwa hasil penelitian yang dilakukannya menunjukan bahwa risiko kredit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap terhadap kinerja keuangan yang di ukur dengan ROA dan ROE. Namun berbeda hal nya dengan hasil yang dilakukan oleh (Iman dkk., 2019; Direndra, 2017) yang mengemukakan bahwa risiko keuangan yang diukur oleh risiko likuiditas menunjukan hasil positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROA. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh (Adhim, 2019) menemukan bahwa risiko keuangan yang diprosikan oleh risiko likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROA.

Pengaruh Variabel Risiko Bisnis (X_2) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Hasil penelitian membuktikan bahwa pengaruh risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Turiastini & Darmayanti, 2017) yang mengemukakan bahwa hasil dari penelitian risiko bisnis menunjukkan nilai positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu hasil penelitian (Zainuddin, Arfan, Shabri, & Majid, 2014), (Epayanti & Yadnya, 2014), (Valentina & Ruzikna, 2017)) yang menyatakan bahwa risiko bisnis berhubungan positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun berbeda dengan hasil yang dikemukakan oleh Wahyono (2015) yang menunjukkan bahwa risiko bisnis memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan mengenai “Pengaruh Penerapan Manajemen Resiko Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022”, maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian risiko keuangan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga H_1 diterima. Hal ini dapat menunjukkan bahwa semakin rendah atau menurun tingkat risiko keuangan perusahaan maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.
2. Berdasarkan hasil penelitian risiko bisnis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga H_2 diterima. Hal ini dapat membuktikan bahwa semakin meningkatnya pengelolaan risiko bisnis yang baik maka akan meningkat juga kinerja keuangan perusahaan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.
3. Berdasarkan hasil dari uji f dalam penelitian ini, secara simultan variabel independen Risiko Keuangan dan Risiko Bisnis secara simultan bersama sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.
4. Berdasarkan nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen risiko keuangan dan risiko bisnis memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022, setidaknya sebesar 31,2% variasi dalam kinerja keuangan dipengaruhi oleh risiko keuangan dan risiko bisnis.

Setelah melakukan penelitian, melakukan analisis, dan mengumpulkan data yang kemudian hasilnya diperoleh, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan:
 - a. Bagi entitas terkait diperlukan untuk meminimalisir peningkatan risiko keuangan agar kinerja keuangan tidak mengalami penurunan. Melakukan penerapan manajemen risiko yang maksimal dalam mengelola keuangan dapat meminimalisir peningkatan risiko keuangan yang berdampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan.
 - b. Perusahaan juga harus melakukan pengelolaan risiko bisnis dengan baik dan berusaha menghindari pendanaan yang bersifat menghutang apabila perusahaan tidak mampu mengelola pendanaan tersebut secara baik. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan risiko bisnis yang tinggi cenderung menghindari pendanaan dengan menggunakan hutang dibandingkan dengan perusahaan dengan risiko bisnis yang lebih rendah. Risiko bisnis ini akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi Pembaca:
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan penerapan manajemen risiko (risiko keuangan dan risiko bisnis) dan kinerja keuangan perusahaan. Khususnya yang berminat untuk mengetahui lebih jauh tentang manajemen risiko (risiko keuangan dan risiko bisnis) dan kinerja keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (melakukan penelitian) maka perlu modifikasi variabel-variabel independen baik menambah variabel atau menambah data time series datanya. Sehingga akan lebih objektif dan bervariasi dalam melakukan penelitian.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya:

- a. Sebaiknya mempertimbangkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dan menambah variabel, dengan memasukan keadaan unik dan terbaru yang terjadi pada kondisi yang akan datang serta bisa menambah jumlah sampel ataupun entitas perusahaan yang berbeda agar nantinya hasil penelitian mendapatkan hasil yang lebih akurat dan maksimal.
- b. Penambahan indikator variabel yang tidak diteliti dalam penelitian kali ini juga dapat dilakukan bagi peneliti selanjutnya, misalnya: risiko operasional, dan risiko pasar dengan penilaian kinerja keuangan yang mungkin bisa memproksikan dengan Return On Asset (ROA) ataupun dengan mengambil rata-rata dari nilai ROA dan ROE.

Referensi

- Attar, D., Islahuddin, & Shabri, M. (2014). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(1), 10-20.
- Cahyaningtyas, S. R. (2019). Penerapan Manajemen, Penerapan Bank, Resiko Kelola, Tata dan, Perusahaan Perusahaan, Kinerja Ekonomi, Fakultas Mataram, Universitas. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 3(2), 170-206.
- Epayanti, A., & Yadnya, I. P. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Risiko Bisnis Terhadap Profitabilitas Serta Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(12), 3488-3502.
- Hasibuan, V., Dzulkriom, M., & Endang, N. G. (2016). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 39(1), 139-147.
- Natalia, J. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(3), 1122-1130.
- Pratama, Y. R. (2019). Efektivitas Aplikasi Siprakastempra Terhadap Pelayanan Pkl Di Smk Muhammadiyah Prambanan Sleman. *Eprints Uny*, 1-23.
- Prihatini, A. E., & Dewi, R. S. (2021). *Buku Ajar Azas-Azas Manajemen*. Jl. Nyi Adi Sari Gg. Dahlia I, Pilahan KG.II/722 RT 39/12 Rejowinangun-Kotagede Yogyakarta: CV. ISTANA AGENCY.
- Rahma, F. N. (2016). Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan pada. *Universitas Islam Indonesia*, 2003-2005.
- Ramaiyanti, S., Nur, E., & Basri, Y. M. (2018). Pengaruh Risiko Bisnis, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi*, 26, 65-81.
- Sriyono. (2019). *Pengantar Manajemen Resiko*. Jl. Mojopahit 666 B Sidoarjo: Umsida Press. doi:https://doi.org/10.21070/2019/978-602-5914-79-9
- Subagio, D. K., & Manalu, S. (2017). Analisis Risiko Bisnis Dan Risiko Keuangan Perusahaan Keluarga Sektor Industri Barang Konsumsi. *ANALISIS RISIKO BISNIS DAN RISIKO KEUANGAN PERUSAHAAN KELUARGA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI David*, 19(2), 17.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Tagueha, W. P., Mangare, J. B., & Arsjad, T. T. (2018). MANAJEMEN RESIKO KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA PROYEK KONSTRUKSI (Studi Kasus: Pembangunan Gedung Laboratorium Fakultas Teknik Unsrat). *Jurnal Sipil Statik*, 6(11), 907-916.
- Tumimomor, J. E., Manalip, H., & Mandagi, R. (2014). Analisis resiko pada konstruksi jembatan di sulawesi utara. *Jurusan Arsitektur*, 6(2), 235-241.
- Turiastini, M., & Darmayanti, N. P. (2017). Pengaruh Diversifikasi Dan Risiko Bisnis Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Aneka Industri Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(1), 251.
- Valentina, H., & Ruzikna. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Risiko Bisnis dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *JOM FISIP*, 1-15.
- Wairooy, M. A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Balance*, 15(2), 165-187.
- Zainuddin, Arfan, M., Shabri, M., & Majid, A. (2014). Pengaruh Risiko Bisnis dan Risiko Keuangan Terhadap Tingkat Keuntungan Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(1), 63-72.